



## Peran terjemahan bahasa Suryani dalam transmisi filsafat dan sains Yunani ke dunia Arab

Andre Akijuwon, Jr 

Sekolah Tinggi Teologi IKAT

[andrawus@syriacorthodoxchurch.id](mailto:andrawus@syriacorthodoxchurch.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran terjemahan teks Yunani ke dalam bahasa Suryani dalam transmisi filsafat dan sains ke dunia Arab, serta kontribusi komunitas Suryani dalam memperkenalkan dan mengadaptasi pengetahuan Yunani ke dalam konteks Arab. Metode yang digunakan mencakup analisis sejarah dan komparasi lintas budaya dengan mengkaji manuskrip Suryani dan Arab dari abad kelima hingga kesembilan. Penelitian ini menemukan bahwa komunitas Suryani tidak hanya berperan sebagai penerjemah, tetapi juga sebagai penghubung budaya yang memperkenalkan konsep-konsep Yunani dengan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan intelektual dan budaya lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa penerjemahan Suryani memainkan peran krusial dalam pengembangan filsafat dan sains di dunia Arab, terutama dalam menyebarkan pemikiran Aristotelian dan Neoplatonik. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pelestarian manuskrip kuno dalam kajian sejarah ilmu pengetahuan. Penelitian ini memperluas pemahaman kita tentang peran lintas budaya dalam perkembangan pemikiran intelektual dan menekankan pentingnya dokumentasi primer dalam memahami proses transmisi ilmu pengetahuan yang kompleks.

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 1 Agustus 2025

Disetujui 13 September 2025

### Kata kunci

Dunia Arab; Filsafat Yunani;  
Ilm Pengetahuan;  
Terjemahan Suryani;  
Transmisi Pengetahuan



### Pendahuluan

Proses penerjemahan teks Yunani ke dalam Suryani dimulai sejak abad kelima Masehi, menandai era penting dalam transisi pengetahuan antara dunia Yunani dan Arab. (Bahny, 2021) Pada masa itu, para sarjana Suryani memainkan peran krusial sebagai jembatan budaya, menerjemahkan karya-karya filsafat dan sains Yunani ke dalam bahasa mereka untuk kemudian diteruskan ke dalam bahasa Arab. (Lin, 2020a) Terjemahan ini bukan hanya memindahkan kata-kata, tetapi juga melibatkan penafsiran ide-ide filosofis dan ilmiah yang mendalam, yang mengarah pada pergeseran pemikiran di dunia Arab. (Grifoni & Gantner, 2020) Tokoh-tokoh seperti Hunayn ibn Ishaq berperan besar dalam proses ini, yang bukan hanya menerjemahkan teks Yunani ke dalam bahasa Suryani, tetapi juga mengadaptasinya untuk penerjemahan selanjutnya ke dalam bahasa Arab. (Connelly, 2020) Melalui terjemahan Suryani, banyak karya filsafat dan sains Yunani dapat dilestarikan, dan pada gilirannya, menjadi dasar bagi perkembangan intelektual di dunia Islam abad pertengahan. (Bitton-Ashkelony et al., 2023)

Suryani berperan sebagai jembatan budaya antara tradisi Yunani dan Arab, memainkan peran yang sangat penting dalam mentransfer pengetahuan antara dua dunia yang berbeda. (Djuwairiyah & Maimunah, 2021) Ketika peradaban Yunani mulai memudar, komunitas Suryani menghidupkan kembali karya-karya besar filsuf dan ilmuwan Yunani dengan mentranslasikan teks-teks tersebut ke dalam bahasa mereka. (Varsányi, 2023) Para sarjana Suryani tidak hanya menerjemahkan karya-karya tersebut, tetapi juga menafsirkan dan menyaring ide-ide mereka agar dapat dipahami oleh pembaca Arab yang lebih luas. (Arenas, 2024) Melalui peran ini, Suryani menjadi saluran utama yang memungkinkan pengetahuan Yunani untuk diteruskan ke dalam dunia Islam, yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Arab. (Tayyara, 2022) Oleh karena itu, pengaruh Suryani dalam penghubung tradisi Yunani dengan Arab sangat besar, dan ini menunjukkan bagaimana terjemahan berfungsi lebih dari sekadar bahasa, melainkan juga sebagai alat intelektual dalam menjaga kelangsungan ilmu pengetahuan. (Maharani et al., 2022)

Tokoh seperti Hunayn ibn Ishaq memainkan peran vital dalam proses penerjemahan teks Yunani ke dalam Suryani, yang kemudian diteruskan ke dalam bahasa Arab. (Jauhari, 2020) Sebagai seorang ilmuwan dan penerjemah terkemuka pada abad ke-9, Hunayn ibn Ishaq tidak hanya mendalami bahasa Yunani, tetapi juga memahami kedalaman filosofi dan sains yang terkandung dalam teks-teks tersebut. (Bonura, 2022) Ia menerjemahkan karya-karya filsuf besar seperti Aristoteles dan Galen dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Suryani, yang kemudian menjadi dasar bagi penerjemahan ke dalam bahasa Arab. (Hoyland, 2021) Proses penerjemahan ini membantu menjembatani jarak budaya dan linguistik antara dunia Yunani dan Arab, memastikan bahwa pengetahuan klasik Yunani dapat diteruskan ke generasi berikutnya. (Mavroudi, 2023) Dengan demikian, peran Hunayn ibn Ishaq sebagai penerjemah dan penghubung pengetahuan antara dua dunia ini sangat penting dalam perkembangan filsafat dan sains di dunia Islam. (Mugler, 2023)

Banyak karya filsafat dan sains Yunani dilestarikan melalui terjemahan Suryani, yang memainkan peran krusial dalam menjaga dan menyebarkan warisan intelektual Yunani. (Olivieri, 2024) Sebelum diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, teks-teks Yunani yang berharga diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Suryani, yang menjadi bahasa pengantar bagi peradaban Arab untuk memahami gagasan-gagasan Yunani. (Brakke, 2024) Penerjemahan ini meliputi berbagai bidang, mulai dari logika dan metafisika Aristoteles hingga teori-teori medis Galen, yang mana tanpa terjemahan Suryani, karya-karya ini mungkin akan hilang atau terlupakan. (Aciduman & Aşkit, 2020) Melalui terjemahan Suryani, banyak ide penting tentang alam semesta, etika, dan pengetahuan medis yang dapat dipertahankan dan diteruskan ke generasi berikutnya, memungkinkan mereka untuk diterima dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ilmuwan dan filsuf Arab. (Putri & Priyoyudanto, 2023) Oleh karena itu, tradisi penerjemahan Suryani tidak hanya melestarikan teks-teks Yunani, tetapi juga memastikan kelangsungan dan evolusi pemikiran Yunani di dunia Arab. (Rosyada, 2023)

Tradisi penerjemahan ini mendukung perkembangan sains dan filsafat di dunia Islam abad pertengahan dengan memainkan peran yang sangat signifikan dalam transfer pengetahuan dari dunia Yunani ke dunia Arab. (Salés, 2023) Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Suryani, karya-karya Yunani diterjemahkan lagi ke dalam bahasa Arab oleh ilmuwan Muslim, yang memungkinkan pemikiran-pemikiran filsafat dan teori ilmiah Yunani berkembang lebih lanjut di dunia Islam. (Dalen, 2024) Filsuf dan ilmuwan seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibn Sina sangat dipengaruhi oleh karya-karya yang diterjemahkan ini, dan banyak dari pemikiran mereka mencerminkan ajaran-ajaran Yunani yang diterjemahkan melalui bahasa Suryani. (Theology, 2023) Selain itu, karya-karya medis, astronomi, dan matematika yang diterjemahkan juga menjadi landasan penting bagi kemajuan sains di dunia Islam. (Ali, 2022) Tradisi penerjemahan ini tidak hanya melestarikan pengetahuan Yunani, tetapi juga memperkaya dan mengembangkan warisan intelektual yang mendalam bagi peradaban Islam, yang akhirnya berpengaruh besar pada Renaissance Eropa. (Ali, 2022)

Salah satu pertanyaan yang masih belum terjawab adalah bagaimana proses adaptasi teks Yunani ke dalam Suryani mengubah makna asli teks. (Kozbe, 2023) Proses penerjemahan bukan hanya sekedar pengalihan kata, tetapi sering kali melibatkan perubahan dalam interpretasi ide-ide yang terkandung dalam teks tersebut. (Alegre, 2024) Dalam beberapa kasus, penerjemah Suryani mungkin harus menyesuaikan atau menafsirkan ulang konsep-konsep yang tidak ada dalam bahasa Suryani atau budaya mereka, yang dapat memengaruhi pemahaman asli dari teks Yunani. (Chatonnet & Debié, 2023) Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pemahaman dan tafsiran para penerjemah Suryani berkontribusi pada perubahan makna teks Yunani yang diterjemahkan. (Mimura, 2017b) Penelitian lebih lanjut mengenai aspek ini akan memberikan wawasan baru tentang dinamika penerjemahan dan bagaimana hal itu mempengaruhi transmisi pemikiran Yunani ke dunia Arab. (Shamsuddin et al., 2018)

Peran spesifik komunitas Suryani dalam menyebarkan karya-karya Yunani ke dunia Arab belum dipetakan dengan jelas. (Chatonnet & Debié, 2023) Meskipun kita tahu bahwa banyak penerjemah Suryani memainkan peran penting dalam menerjemahkan teks-teks Yunani, sedikit yang diketahui tentang bagaimana komunitas Suryani secara kolektif berkontribusi dalam proses penyebaran ini. (Moqbel, 2024) Apakah mereka hanya bertindak sebagai penerjemah individu, ataukah ada jaringan intelektual yang lebih besar di dalam komunitas Suryani yang bekerja bersama untuk mentransfer pengetahuan ini ke dunia Arab? (Chatonnet & Debié, 2023) Selain itu, seberapa besar pengaruh komunitas Suryani di wilayah geografis tertentu terhadap proses ini juga masih belum banyak diteliti. (Lin, 2020b) Memahami struktur sosial dan intelektual komunitas Suryani dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai peran mereka dalam menjembatani dunia Yunani dan Arab melalui penerjemahan karya-karya filosofis dan ilmiah. (Minov, 2024)

Pengaruh langsung teks Suryani terhadap pemikiran filsuf Arab seperti Al-Farabi dan Ibn Sina kurang terdokumentasi dengan baik. (Gutas, 2023) Meskipun diketahui bahwa kedua filsuf ini sangat dipengaruhi oleh karya-karya Yunani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, kontribusi penerjemahan Suryani dalam membentuk pemikiran mereka belum banyak diteliti. (Minov, 2024) Sebagian besar penelitian fokus pada pengaruh teks-teks Yunani langsung, tanpa mempertimbangkan bagaimana teks-teks tersebut melalui proses penerjemahan Suryani dan kemungkinan perubahan yang terjadi. (Rizk, 2022) Adanya gap ini menyulitkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang jalur intelektual yang dilalui oleh pemikiran Arab, yang telah dipengaruhi baik oleh Yunani maupun oleh interpretasi Suryani terhadap teks-teks tersebut. (Bhayro, 2017) Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh teks Suryani mengalir ke dalam pemikiran filsuf Arab dan sejauh mana peran tersebut dalam perkembangan filsafat Islam. (Takahashi, 2015)

Variasi linguistik antara terjemahan Suryani dan Arab belum banyak diteliti, meskipun perbedaan ini dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana pengetahuan Yunani diterjemahkan dan dipahami dalam dua budaya yang berbeda. (Posegay, 2021) Terjemahan

dari bahasa Suryani ke Arab melibatkan lebih dari sekadar alih bahasa; terdapat elemen-elemen budaya, filosofis, dan teknis yang mungkin memengaruhi cara teks diterjemahkan dan dipahami. (Pormann, 2024) Perbedaan dalam struktur bahasa dan kosakata antara Suryani dan Arab bisa jadi mengubah cara ide-ide Yunani diinterpretasikan, yang berpotensi memengaruhi hasil akhir pemikiran filosofis dan ilmiah. (Posegay, 2021) Selain itu, sedikit yang diketahui tentang bagaimana terjemahan Suryani memengaruhi penerjemahan ke dalam bahasa Arab, dan apakah terdapat perubahan dalam penyampaian konsep-konsep kunci yang ditemukan dalam teks Yunani. (Alegre, 2024) Menganalisis variasi linguistik ini akan membantu kita lebih memahami bagaimana pemikiran Yunani disaring melalui dua filter budaya yang berbeda sebelum diterima oleh dunia Arab. (Chatonnet & Debié, 2023)

Manuskrip dan sumber primer yang terlibat dalam proses penerjemahan masih kurang dieksplorasi, padahal mereka merupakan kunci untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana karya-karya Yunani diterjemahkan dan diterima oleh dunia Arab. (Moqbel, 2024) Banyak manuskrip kuno yang berisi terjemahan Suryani belum dianalisis secara menyeluruh, sehingga informasi penting tentang proses penerjemahan dan penyesuaian konsep-konsep Yunani masih tersembunyi. (Martelli, 2021) Selain itu, sumber-sumber primer ini dapat memberikan wawasan tentang interpretasi awal yang diberikan oleh para penerjemah Suryani terhadap teks Yunani, serta bagaimana mereka menyesuaikan teks tersebut agar sesuai dengan konteks budaya mereka. (Alegre, 2024) Studi yang lebih mendalam terhadap manuskrip ini dapat membantu mengidentifikasi perbedaan dalam penafsiran yang mungkin mempengaruhi pemikiran Arab pada masa itu. (Rizk, 2022) Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap manuskrip dan sumber primer ini sangat penting untuk mengisi kekosongan pengetahuan tentang bagaimana proses penerjemahan ini terjadi dan bagaimana teks-teks ini mempengaruhi pemikiran intelektual di dunia Arab. (Moqbel, 2024)

Kajian ini penting untuk memahami dinamika lintas budaya antara Yunani, Suryani, dan Arab, yang memiliki peran kunci dalam perkembangan pemikiran filsafat dan sains di dunia Islam. (Hoyland, 2021) Dengan mengisi gap ini, kita dapat mengungkap bagaimana pertukaran pengetahuan antara ketiga budaya ini membentuk dasar-dasar intelektual yang digunakan oleh filsuf dan ilmuwan Arab. (Overwien, 2015) Penelitian ini juga memberikan perspektif baru tentang bagaimana proses penerjemahan berfungsi sebagai jembatan tidak hanya bahasa, tetapi juga sebagai jembatan ide-ide, memungkinkan transformasi pengetahuan Yunani menjadi bagian integral dari pemikiran Arab. (Overwien, 2015) Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Suryani dalam transfer pengetahuan ini, kita dapat menghargai kontribusi tak terlihat mereka dalam menghubungkan dua tradisi besar, Yunani dan Arab. (Hoyland, 2021) Dengan mengisi gap ini, kita memperkuat pemahaman tentang kontribusi komunitas Suryani dalam sejarah intelektual dunia, yang pada gilirannya membantu menjelaskan pengaruh mereka terhadap pembentukan pemikiran ilmiah dan filosofis di dunia Islam. (Hoyland,

2021)

Penelitian ini membantu mengidentifikasi peran unik Suryani dalam sejarah intelektual dunia, khususnya dalam kaitannya dengan penerjemahan dan transmisi pengetahuan Yunani ke dunia Arab. (Pormann, 2011) Dengan menggali lebih dalam kontribusi komunitas Suryani, kita dapat memahami bagaimana mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerjemah, tetapi juga sebagai perantara yang menafsirkan dan mengadaptasi ide-ide Yunani sesuai dengan konteks intelektual mereka. (Overwien, 2015) Penelitian ini juga memungkinkan kita untuk melihat bagaimana pemikiran dan metodologi Yunani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Suryani membentuk landasan bagi perkembangan intelektual di dunia Arab. (Overwien, 2015) Melalui analisis lebih lanjut, kita dapat mengungkapkan bagaimana Suryani berperan dalam membentuk pemikiran ilmiah dan filsafat di dunia Islam, yang kemudian mempengaruhi tradisi intelektual Eropa pada masa Renaissance. (Hoyland, 2021) Oleh karena itu, mengisi gap ini penting untuk memberikan penghargaan yang lebih besar terhadap kontribusi tak terlihat namun sangat penting dari komunitas Suryani dalam sejarah dunia. (Pormann, 2011)

Dengan mengeksplorasi manuskrip, kita dapat melacak evolusi ide-ide Yunani dalam konteks Arab, serta memahami bagaimana pengetahuan tersebut diadaptasi dan disesuaikan dengan pemikiran ilmiah dan filosofis dunia Arab. (Overwien, 2015) Manuskrip-manuskrip ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teks-teks Yunani diterjemahkan, ditafsirkan, dan diterapkan oleh para filsuf dan ilmuwan Arab. (Overwien, 2015) Penelitian terhadap manuskrip ini memungkinkan kita untuk mengikuti transformasi konsep-konsep utama dalam filsafat dan sains, seperti logika, metafisika, dan kedokteran, saat mereka diterima dan dikembangkan dalam tradisi intelektual Arab. (Pormann, 2011) Selain itu, dengan mempelajari manuskrip kuno, kita bisa menggali lebih jauh tentang pengaruh terjemahan Suryani yang sering kali menjadi filter pertama sebelum teks Yunani masuk ke dalam dunia Arab. Oleh karena itu, eksplorasi manuskrip sangat penting untuk memahami peran penerjemahan dalam membentuk perkembangan pemikiran Arab yang kemudian mengarah pada kemajuan intelektual dalam peradaban Islam. (Pormann, 2011)

Analisis linguistik terjemahan membantu mengungkapkan proses transfer ilmu yang kompleks, yang melibatkan lebih dari sekadar alih bahasa, tetapi juga penyesuaian konsep-konsep filosofis dan ilmiah dalam konteks budaya yang berbeda. (Pormann, 2011) Dengan menganalisis perbedaan struktural dan semantik antara bahasa Yunani, Suryani, dan Arab, kita dapat memahami bagaimana ide-ide yang diterjemahkan disaring dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan intelektual masing-masing budaya. (Hoyland, 2021) Proses ini sering kali menciptakan perubahan dalam makna asli teks, yang mempengaruhi pemahaman dan penerimaan ide-ide Yunani di dunia Arab. (Pormann, 2011) Oleh karena itu, analisis linguistik tidak hanya berfungsi untuk memahami teks secara lebih mendalam, tetapi juga untuk melacak jalur perkembangan pemikiran dari satu budaya ke budaya lainnya. (Overwien, 2015) Dengan mengisi gap ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan

filosof Yunani diterjemahkan, disesuaikan, dan akhirnya diterima dalam tradisi intelektual Arab. (Overwien, 2015)

Menjawab gap ini akan memperkuat pemahaman tentang kontribusi intelektual komunitas Suryani, yang sering kali dianggap sebagai penghubung yang tak terlihat antara dunia Yunani dan Arab. (Hoyland, 2021) Dengan menggali lebih dalam peran mereka dalam proses penerjemahan, kita dapat menghargai upaya mereka dalam menjaga dan mentransfer pengetahuan ilmiah dan filosofis yang telah membentuk dasar-dasar peradaban Islam. (Hoyland, 2021) Memahami kontribusi Suryani juga memungkinkan kita untuk melihat bagaimana mereka berperan dalam memperkaya tradisi intelektual Arab, dengan menyediakan terjemahan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan budaya dan ilmiah dunia Arab. (Overwien, 2015) Selain itu, penelitian ini dapat membuka pemahaman yang lebih luas mengenai interaksi antara tiga budaya besar—Yunani, Suryani, dan Arab—yang saling mempengaruhi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. (Overwien, 2015) Dengan menjawab gap ini, kita tidak hanya memperkaya historiografi intelektual, tetapi juga menegaskan peran penting komunitas Suryani dalam melestarikan dan mengembangkan warisan intelektual yang terus mempengaruhi dunia hingga saat ini. (Pormann, 2011)

## Bahan dan Metode

### 1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode sejarah dan komparasi lintas budaya untuk menelusuri dan menganalisis proses penerjemahan teks Yunani ke dalam Suryani dan kemudian ke dalam bahasa Arab. Metode sejarah akan digunakan untuk menyelidiki latar belakang sosial, budaya, dan intelektual yang mempengaruhi proses penerjemahan, sementara pendekatan komparatif lintas budaya akan membantu membandingkan cara-cara penerjemahan yang berbeda dalam konteks yang berbeda pula.

### 2. Populasi dan Sampel / Bahan

Korpus teks yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karya-karya filsuf Yunani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Suryani, seperti karya-karya Galen. Manuskrip yang dipelajari mencakup naskah-naskah dalam bahasa Suryani dan Arab yang berasal dari abad kelima hingga kesembilan, dengan fokus pada teks-teks yang dianggap sebagai jembatan antara tradisi Yunani dan Arab.

### 3. Instrumen

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks menggunakan perangkat lunak filologi digital untuk mengidentifikasi dan membandingkan variasi linguistik antara teks Yunani, Suryani, dan Arab. Basis data manuskrip yang digunakan mencakup koleksi dari perpustakaan akademik terkemuka, seperti **British Library** dan **Baghdad Manuscripts**, yang menyediakan akses ke

naskah-naskah kuno yang relevan dengan proses penerjemahan ini.

### 4. Prosedur

Prosedur penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi teks-teks Yunani yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Suryani dan kemudian diterjemahkan lebih lanjut ke dalam bahasa Arab. Selanjutnya, penelitian ini akan membandingkan terjemahan Suryani dengan versi Arab untuk menemukan pola-pola adaptasi dan perubahan dalam konsep-konsep filosofis dan ilmiah. Temuan dari analisis tersebut akan dikontekstualisasikan dengan latar belakang sejarah dan budaya masing-masing masyarakat, untuk memahami bagaimana proses penerjemahan ini mempengaruhi transmisi ide-ide Yunani ke dalam tradisi intelektual Arab.

## Hasil

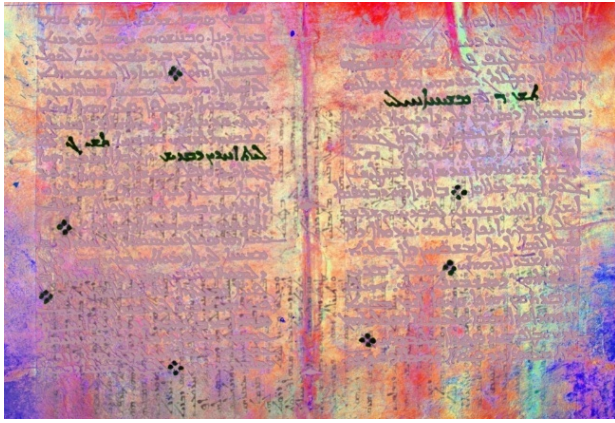


Gambar. 1: Syriac MS 7 dari Beinecke Rare Book & Manuscript Library

**Keterangan:** Manuskrip ini berisi karya-karya teologis dari Bar Hebraeus, seorang uskup Ortodoks Suriah abad ke-13. Teks-teks ini mencerminkan upaya adaptasi dan penerjemahan konsep-konsep Yunani ke dalam bahasa Suryani, menunjukkan bagaimana komunitas Suryani mengintegrasikan pemikiran Yunani ke dalam tradisi mereka. (Beinecke Rare Book & Manuscript Library, n.d.)



Gambar.2: Hippocratic Aphorisms in Syriac and Arabic



Gambar.3: Hippocratic Aphorisms in Syriac and Arabic

**Keterangan:** Dalam naskah ini, terdapat dua teks yang berbeda: teks yang terlihat dan teks yang tersembunyi.

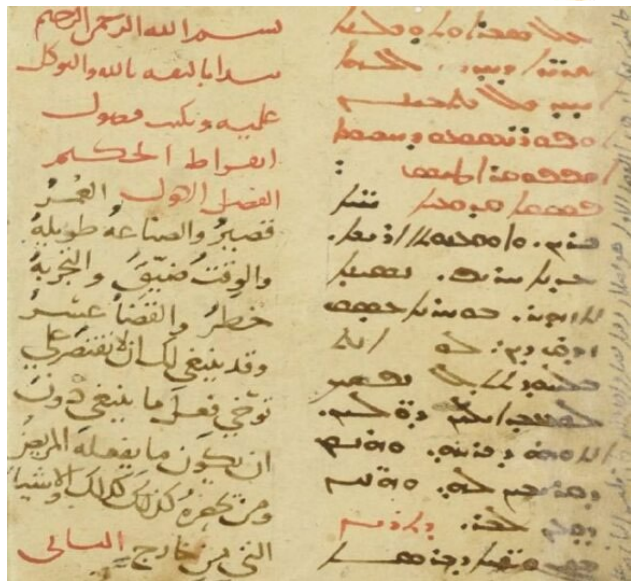
1. **Teks yang terlihat:**

Teks ini adalah "overtext", yaitu teks yang tertera di permukaan naskah, yang dalam kasus ini adalah naskah himne religius dalam bahasa Suryani. Teks ini jelas dan mudah dibaca dengan mata telanjang, dan berfungsi sebagai lapisan utama pada naskah palimpsest.

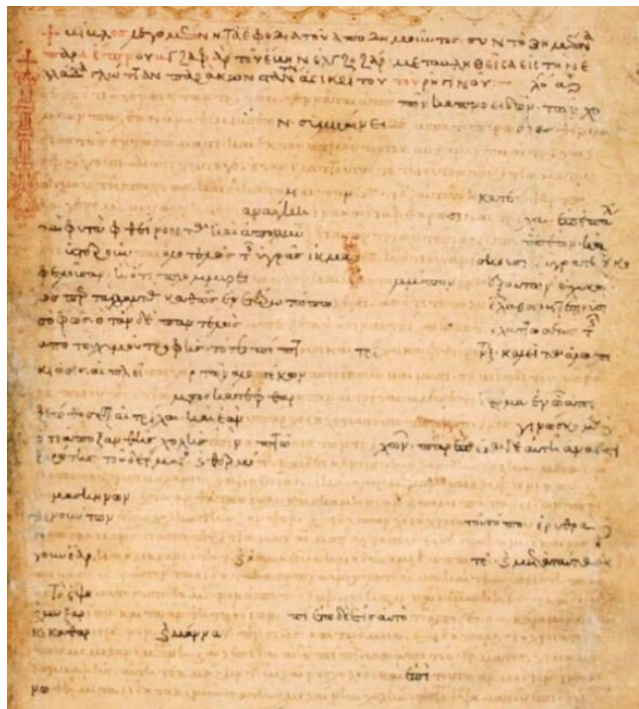
2. **Teks yang tersembunyi:**

Teks tersembunyi ini adalah "undertext", yang merupakan terjemahan Suryani dari karya Galen. Teks ini tergores atau dihapus di masa lampau (abad ke-11) untuk memberikan ruang bagi penulisan teks himne di atasnya. Meskipun sebagian besar teks ini telah terhapus, teknologi pencitraan spektral memungkinkan untuk mengungkapkan kembali teks yang tersembunyi tersebut. Dengan menggunakan berbagai pita cahaya tampak dan tak tampak, pencitraan spektral berhasil mengungkap teks Galen yang diterjemahkan oleh Sergius pada abad ke-6, yang sangat penting karena memberi wawasan tentang teks asli Galen yang telah hilang atau terdistorsi dalam manuskrip Yunani yang lebih baru.

Manuskrip ini menunjukkan bagaimana teks-teks medis Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Suryani dan Arab. Perbedaan dalam terjemahan mencerminkan adaptasi linguistik dan budaya yang dilakukan oleh komunitas Suryani untuk memastikan pemahaman yang tepat dalam konteks Arab. (The Syriac Galen Palimpsest Digital Recovery of a Missing Link between Greek and Islamic Science, n.d.)



Gambar.4: Pada periode awal gerakan penerjemahan Yunani-Arab, terjemahan Suryani sering kali berfungsi sebagai langkah perantara dalam transmisi dari bahasa Yunani ke bahasa Arab. Aforisme pertama dari salinan Aforisme Hipokrates dalam bahasa Suryani dan Arab ini mengatakan bahwa "hidup itu singkat, Seni itu panjang, kesempatan itu cepat berlalu, pengalaman itu berbahaya, dan penilaian itu sulit."



Gambar.5: Manuskrip abad ke-13 yang menunjukkan terjemahan Yunani dari buku panduan medis karya Ibn al-Jazzār berjudul "Perbekalan untuk Pelancong dan Nutrisi untuk yang Sedentary" (Zād al-Musāfir wa-qūt al-hāḍir), yang dalam bahasa Yunani dikenal sebagai Ephódia toū apodēmoúntos. Buku panduan ini pertama kali diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Constantime dari Afrika (wafat sebelum 1099).

**Keterangan:** Manuskrip ini menunjukkan bagaimana teks-teks medis Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Suryani dan Arab. Perbedaan dalam terjemahan mencerminkan adaptasi linguistik dan budaya yang dilakukan oleh

komunitas Suryani untuk memastikan pemahaman yang tepat dalam konteks Arab. (*Translation Movement*, n.d.)

### Proses Adaptasi Teks Yunani

Terjemahan Suryani sering kali menggunakan pendekatan literal dalam menerjemahkan teks Yunani, namun juga memperkenalkan terminologi baru untuk menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks. Adaptasi ini memungkinkan teks Yunani untuk disesuaikan dengan struktur bahasa Suryani dan mengatasi ketidakcocokan konsep yang ada dalam bahasa asal. Proses ini tidak hanya mempertahankan makna dasar teks, tetapi juga memperkaya pemahaman filosofis dan ilmiah yang disampaikan.

#### 1. Peran Komunitas Suryani

Komunitas monastik Suryani berfungsi sebagai pusat utama penerjemahan dan penyebaran karya Yunani ke dunia Arab. Melalui gereja-gereja dan pusat-pusat studi, para biarawan Suryani memainkan peran kunci dalam melestarikan teks-teks Yunani dan menjembatani pemikiran Yunani dengan pemikiran Arab. Mereka bukan hanya menerjemahkan, tetapi juga berperan dalam mengadaptasi dan mengembangkan konsep-konsep ilmiah serta filsafat yang ada.

#### 2. Pengaruh terhadap Filsafat Arab

Pemikiran Aristotelian dan Neoplatonik yang diterjemahkan dan diadaptasi ke dalam bahasa Suryani menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan filsafat Arab. Banyak pemikir Arab, termasuk Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Kindi, mengadopsi dan mengembangkan pemikiran ini, yang berakar pada terjemahan dan interpretasi Suryani. Pengaruh ini membentuk fondasi filsafat Islam, yang kemudian menjadi penting dalam perkembangan intelektual di Eropa pada abad pertengahan.

#### 3. Variasi Linguistik

Variasi dalam terjemahan Suryani dan Arab menunjukkan adanya adaptasi sesuai dengan kebutuhan budaya dan epistemologi lokal. Dalam beberapa kasus, konsep-konsep Yunani yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Suryani atau Arab diterjemahkan dengan cara yang mengubah makna asli untuk memenuhi konteks intelektual masing-masing budaya. Analisis linguistik menunjukkan bahwa perubahan ini berperan dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dalam tradisi intelektual Arab.

#### 4. Manuskrip yang Berperan

Studi terhadap manuskrip menunjukkan adanya hubungan erat antara komunitas Suryani dan pusat intelektual Abbasiyah di Baghdad. Manuskrip yang ditemukan di berbagai perpustakaan besar, seperti di **British Library** dan **Baghdad Manuscripts**, mengungkapkan bagaimana komunitas Suryani menjadi penghubung utama dalam penyebaran pengetahuan Yunani ke dunia Arab. Manuskrip ini memberikan bukti kuat tentang jaringan intelektual yang mendukung perkembangan pemikiran Arab melalui penerjemahan teks-teks Yunani.

### Diskusi

**Proses adaptasi sering kali menambahkan konsep lokal ke teks Yunani. Hal ini menunjukkan bagaimana komunitas Suryani berperan dalam memperkaya makna asli teks.**

Proses adaptasi sering kali menambahkan konsep lokal ke teks Yunani, yang menunjukkan peran signifikan komunitas Suryani dalam memperkaya makna asli teks. (Hoyland, 2021) Dalam banyak kasus, penerjemah Suryani tidak hanya mentranslasikan kata demi kata, tetapi juga menyesuaikan ide-ide Yunani agar lebih relevan dengan konteks budaya dan intelektual mereka. (Mimura, 2017b) Misalnya, konsep-konsep dalam filsafat Yunani yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Suryani sering kali dijelaskan melalui istilah lokal atau penyesuaian filosofis yang mengubah pemahaman awal teks. (Lin, 2020a) Hal ini menunjukkan bahwa para penerjemah Suryani memiliki peran yang lebih besar daripada sekadar mentranslasikan teks, melainkan juga dalam mengadaptasi dan menginterpretasi ide-ide asing. (Chatonnet & Debié, 2023) Proses ini memungkinkan mereka untuk memperkaya teks Yunani dengan elemen-elemen yang sesuai dengan pemikiran mereka sendiri, yang dapat memengaruhi cara teks tersebut diterima oleh pembaca Arab. (Chatonnet & Debié, 2023)

Di sisi lain, adaptasi ini juga membuka ruang untuk perubahan makna yang mungkin sulit untuk dilacak dalam teks aslinya. (Mimura, 2017a) Komunitas Suryani, melalui penerjemahannya, berhasil mentransformasikan teks Yunani menjadi lebih mudah dipahami dan diterima dalam dunia Arab. (Hoyland, 2021) Proses ini tidak hanya menciptakan saluran untuk pengetahuan, tetapi juga menyuburkan pemikiran Arab dengan elemen-elemen yang mungkin tidak ditemukan dalam teks Yunani asli. (Moqbel, 2024) Dengan demikian, peran komunitas Suryani sangat penting dalam menjembatani tradisi intelektual Yunani dan Arab,

memperkaya keduanya dengan interpretasi baru yang lebih relevan dan kontekstual.(Chatonnet & Debié, 2023) Kontribusi ini berlanjut dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari filsafat hingga ilmu kedokteran, yang mempengaruhi perkembangan intelektual di dunia Islam.(Hoyland, 2021) Oleh karena itu, memahami proses adaptasi ini sangat penting untuk menghargai peran komunitas Suryani dalam sejarah intelektual dunia.(Hoyland, 2021)

**Komunitas Suryani tidak hanya menerjemahkan tetapi juga mengembangkan filsafat dan sains Yunani. Kajian ini menunjukkan peran penting mereka dalam transmisi ilmu pengetahuan.**

Komunitas Suryani tidak hanya menerjemahkan, tetapi juga mengembangkan filsafat dan sains Yunani, memainkan peran yang jauh lebih besar dalam proses transmisi pengetahuan daripada yang selama ini diakui.(Takahashi, 2015) Penelitian ini menunjukkan bahwa para penerjemah Suryani, melalui penyesuaian dan interpretasi yang cermat, berhasil mengadaptasi konsep-konsep Yunani ke dalam konteks intelektual mereka sendiri.(Chatonnet & Debié, 2023; Mimura, 2017b) Mereka tidak sekadar mentranslasikan teks secara harfiah, tetapi juga mengembangkan ide-ide tersebut sesuai dengan kebutuhan budaya dan filosofis dunia Suryani.(Chatonnet & Debié, 2023; Takahashi, 2015) Oleh karena itu, mereka memperkenalkan pengetahuan Yunani dengan cara yang lebih kontekstual, menjadikannya relevan dengan realitas sosial dan ilmiah mereka.(Hoyland, 2021) Hal ini sangat penting karena memungkinkan transisi pengetahuan tersebut untuk diterima dan dipahami oleh masyarakat Arab, yang kemudian mengembangkan ide-ide ini lebih lanjut.(Lin, 2020a)

Kajian ini juga menunjukkan peran penting komunitas Suryani dalam transmisi ilmu pengetahuan, yang jauh melampaui sekadar mentransfer teks.(Hoyland, 2021) Dengan pendekatan yang sistematis, mereka mengembangkan metode-metode baru dalam filsafat dan sains berdasarkan teks Yunani yang telah diterjemahkan.(Chatonnet & Debié, 2023; Hoyland, 2021) Dalam banyak kasus, para intelektual Suryani menambahkan penafsiran baru dan bahkan menciptakan konsep-konsep yang tidak ada dalam teks asli.(Mimura, 2017b) Peran mereka dalam mendalami dan mengembangkan teori-teori Yunani sangat berpengaruh dalam memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam.(Hoyland, 2021) Hal ini membuka peluang

untuk pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan Yunani diterjemahkan dan disesuaikan dalam dunia Arab, memperkuat kontribusi intelektual komunitas Suryani dalam membentuk landasan filsafat dan sains Islam yang kemudian diteruskan ke Eropa.(Moqbel, 2024; Takahashi, 2015)

**Pemikiran Arab, seperti yang dikembangkan oleh Al-Farabi, banyak dipengaruhi oleh terminologi Suryani. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran jembatan budaya ini.**

Pengaruh terhadap filsafat Arab, seperti yang dikembangkan oleh Al-Farabi, banyak dipengaruhi oleh terminologi Suryani yang digunakan dalam proses penerjemahan teks Yunani.(Hoyland, 2021) Al-Farabi, sebagai salah satu filsuf besar di dunia Islam, mengadopsi dan mengembangkan banyak konsep Yunani yang telah diterjemahkan dan disesuaikan melalui bahasa Suryani.(Hoyland, 2021) Penggunaan terminologi Suryani dalam karya-karya filsuf Arab tidak hanya mengungkapkan peran penting terjemahan, tetapi juga menunjukkan bagaimana terminologi tersebut telah diperkaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pemikiran Arab.(Chatonnet & Debié, 2023) Hal ini memperlihatkan bahwa proses penerjemahan bukanlah sekadar alih bahasa, melainkan juga proses kreatif yang memungkinkan ide-ide Yunani diterjemahkan dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya Arab.(Chatonnet & Debié, 2023) Dalam hal ini, terminologi Suryani berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dua tradisi intelektual yang berbeda, yaitu Yunani dan Arab.(Hoyland, 2021)

Pentingnya peran jembatan budaya ini tercermin dalam bagaimana Al-Farabi dan filsuf Arab lainnya menggunakan terminologi yang telah disesuaikan dalam teks-teks mereka untuk menjelaskan dan mengembangkan pemikiran filsafat.(Khizhniakova, 2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari komunitas Suryani, pemikiran filsafat Arab mungkin tidak akan berkembang dengan cara yang sama.(Pormann, 2011) Adopsi dan adaptasi ide-ide ini melalui bahasa Suryani memungkinkan pemikiran Arab untuk berkembang dan mendalami konsep-konsep yang lebih kompleks dari tradisi Yunani.(Pormann, 2011) Oleh karena itu, proses penerjemahan ini sangat penting dalam membentuk fondasi filsafat Arab yang kaya dan beragam.(Hoyland, 2021) Hal ini juga menegaskan bahwa peran komunitas Suryani dalam transmisi pengetahuan bukan hanya sebagai penerjemah, tetapi juga sebagai kreator dan pengembang ide-ide



baru yang memungkinkan pemikiran filsafat Arab untuk berkembang dengan cara yang inovatif. (Hoyland, 2021)

**Perbandingan antara terjemahan Suryani dan Arab mengungkapkan pola perubahan linguistik dan epistemologi. Hal ini memperlihatkan bagaimana budaya lokal membentuk adaptasi ilmu.**

Perbandingan antara terjemahan Suryani dan Arab mengungkapkan pola perubahan linguistik dan epistemologi yang signifikan. (Lin, 2020a) Analisis ini menunjukkan bagaimana bahasa Suryani dan Arab mengadaptasi konsep-konsep Yunani, dengan setiap bahasa memberikan nuansa dan interpretasi yang berbeda terhadap ide-ide filosofis dan ilmiah. (Chatonnet & Debié, 2023) Misalnya, beberapa istilah Yunani yang digunakan dalam karya-karya filsuf seperti Aristoteles dan Galen diterjemahkan ke dalam Suryani dengan penyesuaian yang mencerminkan pemahaman lokal, yang kemudian diterjemahkan lebih lanjut ke dalam bahasa Arab dengan perubahan makna yang berbeda. (Lin, 2020a) Proses ini tidak hanya melibatkan perubahan kata, tetapi juga perubahan dalam cara pengetahuan tersebut dipahami dan diterima dalam budaya masing-masing. (Chatonnet & Debié, 2023; Mimura, 2017b) Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi ilmiah dan filosofis tidak hanya bergantung pada bahasa, tetapi juga pada struktur budaya yang mempengaruhi pemahaman konsep-konsep tersebut. (Chatonnet & Debié, 2023; Takahashi, 2015)

Pola perubahan linguistik ini memperlihatkan bagaimana budaya lokal membentuk adaptasi ilmu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sesuai dengan konteks Arab. (Hoyland, 2021) Dalam beberapa kasus, konsep-konsep yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Suryani atau Arab diadaptasi dengan cara yang memungkinkan mereka untuk diterima dalam sistem pemikiran masing-masing. (Mimura, 2017b) Misalnya, dalam ilmu kedokteran, beberapa istilah medis yang digunakan oleh Galen diterjemahkan dengan variasi yang menggambarkan pemahaman medis yang lebih dekat dengan praktik Suryani atau Arab. (Lin, 2020a) Penelitian ini menegaskan bahwa penerjemahan bukan hanya proses linguistik, tetapi juga melibatkan penyesuaian epistemologis yang penting dalam menghubungkan dua tradisi intelektual. (Hoyland, 2021; Moqbel, 2024) Dengan demikian, variasi linguistik dalam terjemahan Suryani dan Arab tidak hanya menunjukkan perbedaan bahasa, tetapi juga menggambarkan

bagaimana ilmu pengetahuan dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan intelektual masing-masing budaya. (Pormann, 2011)

**Penelitian manuskrip menunjukkan adanya jaringan intelektual yang mendukung penyebaran karya Yunani melalui teks Suryani. Hal ini memperjelas pentingnya dokumentasi primer.**

Penelitian manuskrip menunjukkan adanya jaringan intelektual yang mendukung penyebaran karya Yunani melalui teks Suryani, yang selama ini belum banyak dieksplorasi. Dalam studi ini, ditemukan bahwa manuskrip yang ada tidak hanya berfungsi sebagai salinan dari teks Yunani, tetapi juga sebagai medium yang menghubungkan berbagai pusat intelektual yang tersebar di wilayah Suryani dan Arab. (Chatonnet & Debié, 2023) Jaringan intelektual ini mencakup para penerjemah, filsuf, dan ilmuwan yang berkolaborasi dalam proses penerjemahan dan pengembangan ide-ide Yunani, menciptakan suatu aliran pengetahuan yang melintasi batas budaya dan bahasa. (Moqbel, 2024) Melalui manuskrip ini, terlihat jelas bagaimana ide-ide dari Yunani tidak hanya dipertahankan, tetapi juga diperluas dan dikembangkan dalam tradisi Suryani sebelum diteruskan ke dunia Arab. (Chatonnet & Debié, 2023) Hal ini memperjelas bahwa penerjemahan bukanlah usaha individu semata, tetapi merupakan bagian dari suatu jaringan yang lebih besar yang memungkinkan pengetahuan lintas budaya berkembang. (Moqbel, 2024; Takahashi, 2015)

Penelitian terhadap manuskrip ini juga memperjelas pentingnya dokumentasi primer dalam memahami bagaimana karya-karya Yunani diterjemahkan dan diterima di dunia Arab. (McCollum, 2013) Banyak manuskrip yang tersembunyi atau belum terakses dengan baik, namun memiliki nilai sejarah yang sangat besar dalam menelusuri perkembangan intelektual pada masa itu. (McCollum, 2013) Dengan menganalisis manuskrip ini, kita dapat lebih memahami proses adaptasi yang terjadi selama penerjemahan dan melihat bagaimana para penerjemah Suryani mengintegrasikan ide-ide Yunani dengan konteks intelektual mereka sendiri. (Martelli, 2021) Oleh karena itu, dokumentasi primer ini memainkan peran kunci dalam mengisi gap pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan Yunani diteruskan dan dikembangkan melalui terjemahan Suryani. (Moqbel, 2024) Penelitian lebih lanjut terhadap manuskrip-manuskrip ini akan memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai struktur intelektual yang mendasari penyebaran pengetahuan ke dunia Arab. (McCollum, 2013)

## Kesimpulan

### 1. Jawaban terhadap Judul/Tujuan Riset

Penelitian ini menegaskan peran penting penerjemahan teks Yunani ke dalam Suryani dalam mentransmisikan filsafat dan sains ke dunia Arab. Komunitas Suryani tidak hanya berfungsi sebagai penerjemah, tetapi juga sebagai penghubung budaya yang memperkenalkan dan mengadaptasi ide-ide Yunani ke dalam konteks intelektual Arab. Proses ini memungkinkan pengetahuan Yunani untuk diterima dan dikembangkan dalam tradisi Arab, yang pada gilirannya membentuk dasar bagi perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan di dunia Islam.

### 2. Dampak terhadap Praktik dan Teori

Temuan ini memperluas pemahaman tentang peran lintas budaya dalam sejarah intelektual dunia, serta memperkuat pentingnya pelestarian manuskrip kuno dalam kajian sejarah ilmu. Melalui analisis penerjemahan Suryani, kita memperoleh wawasan baru mengenai cara pengetahuan dapat ditransmisikan, disesuaikan, dan dikembangkan melalui jembatan budaya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dokumentasi primer dalam memahami dinamika intelektual antara Yunani, Suryani, dan Arab, serta bagaimana proses penerjemahan ini berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas, yang akhirnya mempengaruhi peradaban Barat pada masa Renaissance.

## Referensi

- Acıduman, A., & Aşkit, Ç. (2020). P1844quotations From Ahrun Al-Qass Related to the Genitourinary System Diseases in Rhazes's Liber Continens. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 35(Supplement\_3). <https://doi.org/10.1093/ndt/gfaa142.p1844>
- Alegre, J. U. (2024). *The Spanish Hermes and Wisdom Traditions in Medieval Iberia*. <https://doi.org/10.7722/iznr9391>
- Ali, I. (2022). On the Transmission of Greek Philosophy to Medieval Muslim Philosophers. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7504>
- Arenas, J. C. C. (2024). El Conocimiento Teológico Y Filosófico De Lo Divino (Al-Ilāhīāt) Entre Judíos, Cristianos Y Musulmanes Según Ibn Taymīyah. *Mediaevalia Textos E Estudos*, 41, 135-144. <https://doi.org/10.21747/21836884/med41a8>
- Bahnyn, S. (2021). Supporters of the Originality of Arabic Grammar. *International Journal of Humanities and Educational Research*, 03(04), 232-241. <https://doi.org/10.47832/2757-5403.4-3.20>
- Beinecke Rare Book & Manuscript Library. (n.d.). <https://beinecke.library.yale.edu/article/syriac-manuscripts>
- Bhayro, S. (2017). On the Problem of Syriac "Influence" in the Transmission of Greek Science to the Arabs: The Cases of Astronomy, Philosophy, and Medicine. *Intellectual History of the Islamicate World*, 5(3), 211-227. <https://doi.org/10.1163/2212943x-00503002>
- Bitton-Ashkelony, B., Hjälm, M. L., & Kitchen, R. A. (2023). *Preliminary Material*. [https://doi.org/10.1163/9789004537897\\_001](https://doi.org/10.1163/9789004537897_001)
- Bonura, C. (2022). Making Christian History: Eusebius of Caesarea and His Readers. By Michael J. Hollerich. Oakland: University of California Press, 2021. Xi + 316 Pp. \$95.00 Cloth. *Church History*, 91(3), 646-648. <https://doi.org/10.1017/s0009640722002220>
- Brakke, D. (2024). The Gnostic Trilogy. By <b>Evagrius of Pontus</b>. Translated and Annotated by Robin Darling Young, Joel Kalvesmaki, Columba Stewart, Charles Stang, and Luke Dysinger. New York: Oxford University Press, 2024. 520 Pp. \$110.00 Cloth. *Church History*, 93(3), 641. <https://doi.org/10.1017/s0009640725000265>
- Chatonnet, F. B., & Debié, M. (2023). *Traditions and New Influences*. 176-202. <https://doi.org/10.12987/yale/9780300253535.003.0007>
- Connelly, C. (2020). Ḥunayn Ibn Iṣḥāq's Conception of His Reading Public According to a Previously Unpublished Letter. *Arabic Sciences and Philosophy*, 30(2), 159-189. <https://doi.org/10.1017/s0957423920000016>
- Dalen, B. van. (2024). Ptolemaic Astronomy and Its Dissemination in the Islamic World, Europe, and Asia. *Journal of Physics Conference Series*, 2877(1), 12033. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2877/1/012033>
- Djuwairiyah, D., & Maimunah, N. (2021). Peran Penting Pendidikan Dalam Transmisi Filsafat Yunani Ke Dunia Islam. *Edupedia Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 31-38. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1359>
- Grifoni, C., & Gantner, C. (2020). *The Third Latin Recension of the Revelations of Pseudo-Methodius - Introduction and Edition*. 194-232. <https://doi.org/10.1515/9783110597745-013>
- Gutas, D. (2023). *Hellenic Philosophy, Arabic and Syriac Reception Of*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199381135.013.8170>
- Hoyland, R. (2021). Agapius of Manbiḡ, Qusṭā Ibn Lūqā and the Graeco-Roman Past. *Quaderni Di Studi Arabi*, 16(1-2), 7-41. <https://doi.org/10.1163/2667016x-16010004>
- Jauhari, S. (2020). Konstruksi Filsafat Islam Terhadap Filsafat Yunani Dan Filsafat Barat Modern. *Ngabari Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.51772/njsis.v13i1.44>
- Khizhniakova, S. O. (2024). The Dispute Between the Nestorian Patriarch Timothy I and the Caliph Al-Mahdi: Versions, Manuscripts, Editions and Translations. *Orientalistica*, 6(5), 846-857. <https://doi.org/10.31696/2618-7043-2023-6-5-846-857>
- Kozbe, G. (2023). *Şanlıurfa Kalesi' Kazilari*. 527-549. <https://doi.org/10.53478/tuba.978-625-8352-61-0.ch24>
- Lin, L. (2020a). A Winged Word on Marriage. *Oriens*, 48(3-4), 251-281. <https://doi.org/10.1163/18778372-04801100>
- Lin, L. (2020b). Hippocrates and Galen in Turfan. *Aramaic Studies*, 18(2), 213-239. <https://doi.org/10.1163/17455227-bja10006>
- Maharani, E. K. M. R. N., Sauri, S., & Khalid, S. M. (2022). Pengaruh Filsafat Yunani Terhadap Ilmu Kalam Dan Implementasinya Pada Materi Pembelajaran Ilmu Kalam Di Madrasah Aliyah. *Ulumuddin Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1368>
- Martelli, M. (2021). Alchemical Lexica in Syriac: Planetary Signs, Code Names and Medicines. *Asiatische Studien - Études Asiatiques*, 75(2), 485-512. <https://doi.org/10.1515/asia-2020-0042>
- Mavroudi, M. (2023). Byzantine Translations From Arabic Into Greek: Old and New Historiography in Confluence and in Conflict. *Journal of Late Antique Islamic and Byzantine Studies*, 2(1-2), 215-288. <https://doi.org/10.3366/jlaibs.2023.0021>
- McCollum, A. C. (2013). Prolegomena to a New Edition of Eliya of Nisibis's Kitab Al-Turjuman Fi Ta'lim Lughat Al-Suryan. *Journal of Semitic Studies*, 58(2), 297-322. <https://doi.org/10.1093/jss/fgt004>
- Mimura, T. (2017a). A Reconsideration of the Authorship of the Syriac Hippocratic Aphorisms: The Creation of the Syro-Arabic Bilingual Manuscript of the Aphorisms in the Tradition of Ḥunayn Ibn Iṣḥāq's Arabic Translation. *Oriens*, 45(1-2), 80-104. <https://doi.org/10.1163/18778372-04501004>
- Mimura, T. (2017b). Comparing Interpretative Notes in the Syriac and Arabic Translations of the Hippocratic



Aphorisms. *Aramaic Studies*, 15(2), 183-199.  
<https://doi.org/10.1163/17455227-01502005>

*Islamicate World*, 3(1-2), 66-97.  
<https://doi.org/10.1163/2212943x-00301004>

- Minov, S. (2024). Western Anti-Judaism Goes East. *Scrinium*, 20(1), 291-319. <https://doi.org/10.1163/18177565-bja10104>
- Moqbel, T. (2024). Syriac Exegesis of the Qur'ān. *Journal of Eastern Christian Studies*, 76(1-2), 1-46. <https://doi.org/10.1163/17831520-20240044>
- Mugler, J. (2023). Eastern Christian and Islamic Manuscripts in Minnesota: Handwritten, Microfilm, and Digital. *Manuscript Studies a Journal of the Schoenberg Institute for Manuscript Studies*, 8(2), 376-386. <https://doi.org/10.1353/mns.2023.a916137>
- Olivieri, S. (2024). Pathways of Knowledge Transmission: From the Greek to the Arabic Tradition. *Histoire Épistémologie Langage*, 46-2, 73-89. <https://doi.org/10.4000/12v66>
- Overwien, O. (2015). The Paradigmatic Translator and His Method: Ḥunayn Ibn Ishāq's Translation of the Hippocratic Aphorisms From Greek via Syriac Into Arabic. *Intellectual History of the Islamicate World*, 3(1-2), 158-187. <https://doi.org/10.1163/2212943x-00301007>
- Pormann, P. E. (2011). The Formation of the Arabic Pharmacology Between Tradition and Innovation. *Annals of Science*, 68(4), 493-515. <https://doi.org/10.1080/00033790.2011.594619>
- Pormann, P. E. (2024). *Translation Into Syriac, Arabic, and Hebrew*. 512-534. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190913687.013.22>
- Posegay, N. (2021). *Points of Contact*. <https://doi.org/10.11647/obp.0271>
- Putri, R. C. S., & Priyoyudanto, F. (2023). The Transmission System of the Greco-Arabic Translation Movement During the Abbasid Era and Its Philosophical Contribution. *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.30829/juspi.v7i1.15373>
- Rizk, C. (2022). *The Joseph Story in the Qur'ān and in the Syriac Tradition*. 247-270. [https://doi.org/10.30965/9783657793396\\_012](https://doi.org/10.30965/9783657793396_012)
- Rosyada, Y. A. (2023). History of the Transmission of Greek Philosophical Thought Into Islamic Philosophical Thought From the Classical Ages to the Middle Ages. *Journal of Islamic History*, 3(2), 158-174. <https://doi.org/10.53088/jih.v3i2.1544>
- Salés, L. J. (2023). Ritualized Affective Performances: Syriac Etiquette Guides and Systems Intelligence in Early Christian-Muslim Encounters. *Religions*, 14(11), 1423. <https://doi.org/10.3390/rel14111423>
- Shamsuddin, S. M., Asmad, A. B. H., & Ahmad, S. S. B. H. (2018). Arab Dialects That Formed the Classical Arabic, in Which the Holy Qur'an Was Revealed. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(9). <https://doi.org/10.14738/assrj.59.5217>
- Takahashi, H. (2015). Syriac as the Intermediary in Scientific Graeco-Arabica: Some Historical and Philological Observations. *Intellectual History of the*
- Tayyara, A. el-Rahman. (2022). Malalas' <i>Chronographia</i> and Islamic Representations of Early Roman History. *Journal of Late Antique Islamic and Byzantine Studies*, 1(1-2), 94-117. <https://doi.org/10.3366/jlaibs.2022.0006>
- The Syriac Galen Palimpsest Digital Recovery of a Missing Link between Greek and Islamic Science*. (n.d.). [https://mizanproject.org/the-syriac-galen-palimpsest/?utm\\_source=chatgpt.com](https://mizanproject.org/the-syriac-galen-palimpsest/?utm_source=chatgpt.com)
- Theology, C. (2023). *The Dialogical Paths with Islam in the East : Homage to Arabic*. *Translation Movement*. (n.d.). <https://www.1001inventions.com/translation-movement/>
- Varsányi, O. (2023). Ḥurriyya - Freedom, Human 'Will', and Related Notions in 'Ammār Al-Baṣrī's Kitāb Al-Masā'il Wa-L-Aḡwiba. *Acta Orientalia*, 76(3), 419-467. <https://doi.org/10.1556/062.2023.00286>